

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN CAMEL
PADA PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO
PERIODE 2011-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh:
DESY NATALIA
10409131041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN CAMEL
PADA PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO
PERIODE 2011-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Profesi Ahli Madya



Oleh:
DESY NATALIA
10409131041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desy Natalia
NIM : 10409131041
Program Studi : Akuntansi D III
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan
CAMEL Pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo
Periode 2011-2012

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Yang menyatakan,



(Desy Natalia)

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN CAMEL
PADA PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO
PERIODE 2011-2012**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 06 Mei 2013


Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

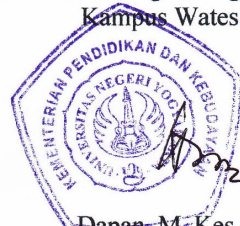
Ketua Program Studi
Akuntansi Diploma III


Dosen Pembimbing


Ani Widayati, M.Pd
NIP. 19730908 200112 2 001


Dhyah Setyorini, M.Si. Ak
NIP. 19771107 200501 2 001

Disahkan Oleh
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates




Dapan M. Kes
NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN CAMEL PADA PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO PERIODE 2011-2012

Disusun oleh:

Desy Natalia
10409131041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi D III

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 27 Mei 2013 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

Dhyah Setyorini, M.Si., Ak

Sekretaris merangkap anggota

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak



Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Yogyakarta, 7 Juni 2013
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 1953032819830310024



Dapan, M. Kes.
NIP. 195710121985021001

MOTTO

- ✓ “Ya Allah... Berilah aku ilmu untuk tetap dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku, dan kepada kedua orang tuaku, ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhoi”
(QS : An-Naml 19)
- ✓ Kemenangan bukanlah segala-galanya-tetapi perjuangan untuk menang adalah segala-galanya.
(Vince Lombardi)
- ✓ Perubahan hidup yang paling bermakna dalam hidup adalah perubahan sikap. Sikap yang benar akan menghasilkan tindakan yang benar.
(William J. Johnston)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ✓ Orang tua saya yang senantiasa memberi do'a dan motivasi. Semua selalu menjadi semangat saya untuk melangkah lebih maju dan lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Untuk saat ini, mungkin hanya tugas akhir ini yang dapat saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang Ayah dan Ibu.. *I always love my lovely Parent and lovely Familly....*
- ✓ Universitas Negeri Yogyakarta.

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN CAMEL PADA PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO PERIODE 2011-2012

OLEH :
DESY NATALIA
NIM. 10409131041

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo periode 2011-2012.

Subjek penelitian ini adalah pimpinan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo, bagian *accounting* dan bagian personalia. Objek penelitian ini adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Komitmen dan Kontijensi, dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya periode 2011-2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity* (CAMEL) yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kesehatan keuangan bank dilihat dari faktor permodalan tahun 2011-2012 masing-masing 35,3% dan 27,15%. Rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2011-2012 masing-masing sebesar 3,72% dan 2,97%. Rasio ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 34 dan 36 poin, nilai ini termasuk kategori sehat, sedangkan manajemen risiko tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 52 poin yang termasuk kategori sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 3,18% dan 2,5% yang termasuk kategori sehat. Faktor rentabilitas berdasarkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 80,57% dan 81,33% nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Faktor likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* (CR) tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 29,27% dan 28,52% hasil rasio ini termasuk dalam kategori sehat, sedangkan *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 101,06% dan 116,34% yang masing-masing termasuk pada kategori kurang sehat dan tidak sehat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat yang menjadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan segala ridha dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul ” Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAMEL Pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo Periode 2011-2012” dengan lancar.

Diajukannya Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Diploma III Akuntansi. Selama penyusunan tugas akhir penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta. Kampus Wates.
4. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir.

6. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, Dosen Penguji sekaligus yang telah memberi arahan dalam perbaikan Tugas Akhir.
7. Ibu Rita Purwanti, yang telah memberikan izin dan bimbingan dalam penelitian di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo.
8. Orang tua yang memberikan dukungan dan doa, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Annas Al-Rosyid yang selalu memberi semangat tiada henti untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis



Desy Natalia
NIM. 10409131041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian teori.....	8
1. Pengertian Bank	8

2. Jenis-jenis Bank	9
3. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	11
4. Kesehatan Keuangan Bank	13
5. CAMEL.....	15
B. Kerangka Berfikir	24
C. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Subyek dan Objek Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data Umum.....	32
2. Deskripsi Data Khusus	34
B. Analisis Data	41
1. Analisis Faktor Permodalan.....	41
2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif	42
3. Analisis Faktor Manajemen.....	43
4. Analisis Faktor Rentabilitas.....	43
5. Analisis Faktor Likuiditas	45

C. Pembahasan.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	14
2. Hasil Penilaian Aspek Permodalan	18
3. Hasil Penilaian Aspek Asset.....	19
4. Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas	21
5. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas	23
6. Neraca Tahun 2011	34
7. Laporan Laba Rugi Tahun 2011.....	36
8. Laporan Komitmen dan Kontijensi Tahun 2011	37
9. Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya Th 2012	37
10. Neraca Tahun 2012	38
11. Laporan Laba Rugi Tahun 2012.....	39
12. Laporan Komitmen dan Kontijensi Tahun 2012.....	40
13. Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya Th 2012	41
14. Perhitungan Rasio CAR	41
15. Perhitungan Rasio KAP.....	42
16. Perhitungan Faktor Manajemen	43
17. Perhitungan Rasio ROA	44
18. Perhitungan Rasio BOPO	45
19. Perhitungan Rasio CR	45
20. Perhitungan Rasio LDR.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2011	56
2. Perhitungan Analisis CAMEL Tahun 2012	60
3. Pertanyaan-pertanyaan Manajemen	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat kesehatan keuangan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning*, dan *Liquidity* yang disingkat CAMEL. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan memengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi keuangan bank-bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan keuangan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit), tetapi tidak hanya itu saja bank juga memiliki fungsi-fungsi lain yang hari ke hari semakin meluas. Terlebih lagi dikarenakan oleh kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan untuk para nasabahnya, misalnya menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, serta memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya. Tentu saja keberadaannya sangat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan menempatkan bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis.

Subjek penelitian yang dilakukan hanya pada Bank Perkreditan Rakyat. Di tengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya dan sebagai ujung tombak perbankan di pedesaan, kinerja Bank Perkreditan Rakyat mampu terus bertahan dan menjadi pilihan masyarakat.

Dalam perekonomian Indonesia, salah satu tujuan pembangunan di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui

pembangunan ekonomi. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam GBHN bahwa peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan yang adil dan merata, itu hanya dapat dicapai jika ada peningkatan pembangunan ekonomi.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga/perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan. Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan No. 30/12/KEP/DIR tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank, penentuan tingkat kesehatan keuangan bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan sebutan CAMEL dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase

kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dipergunakan suatu analisis laporan keuangan. Analisis ini dimaksud untuk

menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan keuangan bank Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Berdasarkan CAMEL Pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah antara lain :

1. Laporan keuangan di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo belum menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan di masa yang akan datang.
2. Perlunya penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dalam upaya mempertahankan loyalitas para nasabah dan untuk menjaga kelangsungan usaha di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo.
3. Perlunya prediksi kesehatan keuangan bank di masa yang akan datang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasaran. Analisis terhadap kondisi tingkat kesehatan

keuangan pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo ini ditinjau dari faktor permodalan, KAP, manajemen, rentabilitas dan likuiditas selama periode tahun 2011-2012 yang juga sering disebut dengan CAMEL.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo ditinjau dari hasil analisis CAMEL?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo ditinjau dari hasil analisis CAMEL.

F. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk mengembangkan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

c. Bagi Pihak Luar

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Jika di tinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat iopdalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2. Jenis-jenis Bank

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

1) Bank Umum

Pengertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lampu lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut juga bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian BPR menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Menurut Muchilisin (www.kajianpustaka.com/2013/01/jenis-jenis-bank/) jenis bank tersebut adalah:

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya antara lain: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh swasta pula. Contohnya antara lain: Bank Bumi Putera, Bank Central Asia, Bank Danamon dan Bank Muamalat.

3) Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contohnya antara lain: American Express Bank, Bangkok Bank, Bank of Tokyo, Deutsche Bank dan Hongkong Bank.

4) Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya antara lain: Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma dan Interpacific Bank.

3. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya 2 macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau utang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan Laba Rugi suatu bank

menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Dalam Laporan Laba Rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank laporan keuangan juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah

digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan dapat tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

4. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso : 2006).

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang

mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (PBI, 2004).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
Kurang dari 51	Tidak sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam

dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

5. CAMEL

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMEL merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), dan *Liability* atau *Liquidity* (L). Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

a. *Capital* (Permodalan)

Menurut Taswan (2006), “Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter”. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Menurut Munawir S. (2002), “ Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana investasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya sehingga menghasilkan laba. Kecakupan modal merupakan faktor penting dalam bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia mendapatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka CAR (*Capital Adequaty Ratio*) perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.

Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*)

didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.

Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank [*modal inti (modal disetor, cadangan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan) + modal pelengkap (PPAP x ATMR)*] dan total ATMR.

Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang

bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8 \%$
Cukup sehat	7,999% - 8%
Kurang sehat	6,5% - 7,999%
Tidak sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. *Assets* (Kualitas Aktiva)

Aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva

produktif adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002), “NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Aset

Kriteria	Hasil Rasio	
	Rasio 1	Rasio 2
Sehat	0-10,35%	$\geq 81\%$
Cukup sehat	10,35%-12,6%	66%-81%
Kurang sehat	12,60%-14,5%	51%-66%
Tidak sehat	$> 14,5\%$	$< 51\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

c. *Management* (manajemen)

Menurut Stoner dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Menurut Luther Gulick dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah suatu bidang ilmu

pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan”. Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Scott (2003), ”*Earning* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu”. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank bank (Lukman Dendawijaya: 2003). Menurut Munawir S. (2002), “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*.

Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset*

(ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	$\geq 1,215\%$	$\geq 81\%$
Cukup sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$	$\geq 81\% - < 81\%$
Kurang sehat	$\geq 0,765 - < 0,999\%$	$\geq 51\% - < 66\%$
Tidak sehat	$< 0,7665\%$	$< 51\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Lukman Dendawijaya (2003), “Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo”. Sedangkan menurut Munawir S. (2002), “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid”.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang

dimaksud dengan hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat yaitu seperti tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya : 2003). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Aset likuid yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor likuiditas tersebut meliputi kas, penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah kewajiban segera tabungan dan deposito berjangka. Yang dimaksud dengan kredit pada rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dalam penilaian terhadap aspek likuiditas meliputi:

- a. Kredit yang diberikan masyarakat, ditambah dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit, dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima oleh bank dalam hal ini diperoleh dari masyarakat secara langsung (melalui tabungan dan deposito) maupun dari lembaga keuangan lainnya (dalam bentuk pinjaman). Penilaian faktor likuiditas di dasarkan pada rasio berikut :

- a. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aset likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{rasio CR}}{0,05}$$

- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{LDR (Loan Deposits Ratio)} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Likuiditas

Kriteria	Manajemen Umum	Manajemen Risiko
	Rasio CR	Rasio LDR
Sehat	$\geq 4,05 \%$	$\geq 94,75\%$
Cukup sehat	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	$\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$
Kurang sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	$\geq 98,50\% - \leq 102,5\%$
Tidak sehat	$< 2,55\%$	$> 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

B. Kerangka Berpikir

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Oleh karena itu, sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan di sini berupa penilaian tingkat kesehatan keuangan bank.

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*). Kelima aspek tersebut dinilai dengan rasio menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Indikator-indikator yang digunakan dalam tingkat kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Interest Margin* (NIM), *Ratio Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR).

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor permodalannya periode 2011-2012?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari kualitas aktiva produktif periode 2011-2012?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor manajemen periode 2011-2012?
4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor rentabilitas periode 2011-2012?
5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor likuiditas periode 2011-2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat untuk penelitian adalah PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo yang terletak di Jalan Khudori No.36 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo. Data yang digunakan adalah laporan keuangan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian:

1. Pimpinan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo untuk mengetahui laporan kinerja keuangan bank.
2. Bagian *Accounting* untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.
3. Bagian Personalia untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan manajemen.

Obyek Penelitian:

Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo selama periode 2011-2012.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Aspek-aspek yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank meliputi:

1. Capital

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

2. Asset

Asset adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan.

3. *Management*

Management adalah kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material, dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan. Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

4. *Earning*

Earning adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

5. *Liquidity*

Liquidity adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo periode 2011-2012.

F. Teknik Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Perkreditan Rakyat untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR):

a. Perhitungan ATMR

$$ATMR = \text{Aktiva neraca} \times \text{bobot risiko}$$

b. Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

$$KPMM = 8\% \times ATMR$$

c. Rasio Modal (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko ATMR.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas *asset* di dasarkan rasio:

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{rasio} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{rasio} = \frac{50\%KL + 75\%D + 100\%M}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen dibedakan menjadi dua, yaitu faktor:

a. Manajemen Umum

Faktor manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu :

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktural
- 3) Manajemen Sistem

b. Manajemen Risiko

Faktor manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu faktor :

- 1) Manajemen Likuiditas
- 2) Manajemen Kredit
- 3) Manajemen Operasional
- 4) Manajemen Hukum
- 5) Manajemen Pemilik/ pengurus

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Selanjutnya dari hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/ pernyataan tersebut akan diperoleh nilai kredit, untuk

kewajiban dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 20% sehingga didapat angka nilai kredit faktor manajemen.

4. Faktor Rentabilitas

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor rentabilitas peneliti menggunakan 2 rasio:

a.
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Faktor Likuiditas

a. Perhitungan *Cash Rasio*:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Perhitungan Rasio LDR:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

PD. BPR. Bank Pasar Kulon Progo berdiri tahun 1964 dengan nama Bank Pasar Daerah Tingkat II Kulon Progo dan diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No. 4 Tahun 1964 (14-11-1964) tentang Bank Pasar Daerah Tingkat II Kabupaten Kulon Progo. Kemudian dengan berlakunya UU No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, maka Perda No. 4 Tahun 1964 sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan, selanjutnya Perda tersebut diganti dengan Perda Kabupaten Kulon Progo No. 5 Tahun 1981 tentang Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo (20-09-1981). Dengan berlakunya Perda tersebut, PD. Bank Pasar Daerah Tingkat II Kabupaten Kulon Progo ditetapkan menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo dan didukung dengan Surat Keterangan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Moneter Dalam Negeri No. S-428/MK/II/1981 tanggal 7 Desember 1981 yang mengizinkan Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo untuk tetap beroperasi. Pada tahun 1995, Perda No. 5 Tahun 1981 diganti lagi dengan Perda Tingkat II Kulon Progo No. 3 Tahun 1995 tentang PD. BPR. Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo. Dengan keluarnya Perda tersebut, maka

berubah bentuk hukumnya menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan nama PD. BPR. Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, maka Peraturan Daerah No. 3 Tahun 1995 dirasa sudah tidak memadai lagi. Oleh karena itu Perda tersebut diganti lagi dengan Perda Kabupaten Kulon Progo No. 19 Tahun 2003 tentang PD. BPR. Bank Pasar Kulon Progo (10-12-2003). Dengan berlakunya Perda tersebut, maka PD. BPR. Bank Pasar Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo diubah namanya menjadi PD. BPR. Bank Pasar Kulon Progo. PD. BPR. Bank Pasar Kulon Progo adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Kulon Progo yang bergerak dalam bidang perbankan dengan kegiatan penggalangan dan penyaluran dana dari dan untuk masyarakat yang modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. Ijin-ijin operasionalnya sebagai berikut :

- a. Surat Ijin Tempat Usaha No. 503/ST.P/203/XII/2009;
- b. Izin Gangguan (HO) No. 503/IG.P/114/XII/2009;
- c. Tanda Daftar Perusahaan No. 120466500031;
- d. Nomor Pokok Wajib Pajak No. 01.202.533.4-542.000.

2. Deskripsi Data Khusus

Deskripsi data khusus meliputi Neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo. Neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Neraca Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
	AKTIVA		
1	Kas	834,124	1,000,237
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	20,873,518	33,686,954
	b. Pada BPR	4,385,152	377,026
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	3,250,000	938,396
	b. Pihak tidak terkait	121,897,389	103,435,465
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	2,368,736	1,921,838
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	1,615,300	1,499,300
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	253,282	153,655
	c. Inventaris	3,031,431	2,209,195
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	1,412,911	1,266,980
8	Aktiva Lain-lain	4,649,694	3,014,828
	Jumlah Aktiva	156,501,679	142,818,928
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	336,848	446,012

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	1,202,327	643,987
	b. Pihak tidak terkait	64,833,393	54,673,687
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	575,000	1,510,500
	b. Pihak tidak terkait	22,205,557	18,695,996
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank pasiva	32,452,492	39,972,023
6	Pinjaman yang diterima	8,810,202	3,523,083
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	2,382,332	1,694,548
9	Ekuitas :		
	a. Modal dasar	50,000,000	15,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	35,000,000	0
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	727,000	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	3,070,079	2,586,868
	j. Cadangan tujuan	982,851	850,816
	k. Laba yang ditahan	0	0
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	3,923,598	3,221,408
	Jumlah Pasiva	156,501,679	142,818,928

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
1	Pendapatan Operasional		
2	- Bunga	21,876,261	21,602,477
3	- Provisi dan Komisi	1,306,667	634,200
4	- Lainnya	1,640,326	2,165,643
5	Jumlah Pendapatan Operasional	24,823,254	24,402,320
6	Pendapatan Non Operasional	145,233	501,141
7	Jumlah Pendapatan	24,968,487	24,903,461
8	Beban Operasional		
9	- Beban Bunga	9,015,341	9,501,072
10	- Beban Administrasi dan Umum	2,362,305	2,323,254
11	- Beban Personalia	6,287,314	5,913,123
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	1,167,951	1,320,122
13	- Beban Operasional Lainnya	1,166,382	1,238,341
14	Jumlah Beban Operasional	19,999,293	20,295,912
15	Beban Non Operasional	0	426,550
16	Jumlah Beban	19,999,293	20,722,462
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	4,969,194	4,180,999
18	Taksiran Pajak Penghasilan	1,045,596	959,591
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	3,923,598	3,221,408

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 8. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2011

(Ribuan Rp)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	22,000,795	10,305,500
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-Lain	0	0
	Jumlah Komitmen	22,000,795	10,305,500
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1,101,463	1,093,621
2	Lain-Lain	5,555,090	4,870,509
	Jumlah Kontinjensi	6,656,553	5,964,130

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 9. Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya Tahun 2011

(Ribuan Rp)

Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	8,657,319	0	0	0	8,657,319
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada pihak terkait	3,250,000	0	0	0	3,250,000
b. Kepada pihak tidak terkait	114,977,583	412,690	3,594,190	2,912,926	121,897,389
3. Jumlah aktiva produktif	126,884,902	412,690	3,594,190	2,912,926	133,804,708

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 10. Neraca Tahun 2012

(Ribuan Rp)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
	AKTIVA		
1	Kas	2,102,346	834,124
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	32,126,858	20,873,518
	b. Pada BPR	893,772	4,385,152
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	3,116,667	3,250,000
	b. Pihak tidak terkait	180,006,725	121,897,389
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif - /-	2,982,501	2,368,736
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	3,609,675	1,615,300
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	356,043	253,282
	c. Inventaris	3,596,417	3,031,431
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	1,588,779	1,412,911
8	Aktiva Lain-lain	4,772,469	4,649,694
	Jumlah Aktiva	225,297,606	156,501,679
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	574,469	336,848
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	406,203	1,202,327
	b. Pihak tidak terkait	93,305,279	64,833,393
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	560,000	575,000
	b. Pihak tidak terkait	28,318,045	22,205,557
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank pasiva	67,169,738	32,452,492
6	Pinjaman yang diterima	6,283,912	8,810,202

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	3,016,108	2,382,332
9	Ekuitas :		
	a. Modal dasar	50,000,000	50,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	34,273,000	35,000,000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	1,059,251	727,000
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	3,658,619	3,070,079
	j. Cadangan tujuan	953,737	982,851
	k. Laba yang ditahan	0	0
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	4,265,245	3,923,598
	Jumlah Pasiva	225,297,606	156,501,679

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 11. Laporan Laba Rugi Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
1	Pendapatan Operasional		
2	- Bunga	27,154,322	21,876,261
3	- Provisi dan Komisi	1,956,568	1,306,667
4	- Lainnya	1,278,798	1,640,326
5	Jumlah Pendapatan Operasional	30,389,688	24,823,254
6	Pendapatan Non Operasional	105,453	145,233
7	Jumlah Pendapatan	30,495,141	24,968,487
8	Beban Operasional		
9	- Beban Bunga	10,718,084	9,015,341
10	- Beban Administrasi dan Umum	3,427,610	2,362,305
11	- Beban Personalia	7,988,401	6,287,314

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	1,232,750	1,167,951
13	- Beban Operasional Lainnya	1,347,758	1,166,382
14	Jumlah Beban Operasional	24,714,603	19,999,293
15	Beban Non Operasional	146,466	0
16	Jumlah Beban	24,861,069	19,999,293
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	5,634,072	4,969,194
18	Taksiran Pajak Penghasilan	1,368,827	1,045,596
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	4,265,245	3,923,598

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 12. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2012

(Ribuan Rp.)			
No	Pos-Pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	32,500,000	22,000,795
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-Lain	110,000	0
	Jumlah Komitmen	32,610,000	22,000,795
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1,781,236	1,101,463
2	Lain-Lain	6,122,120	5,555,090
	Jumlah Kontinjensi	7,903,356	6,656,553

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

Tabel 13. Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	7,056,216	0	0	0	7,056,216
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada pihak terkait	3,116,667	0	0	0	3,116,667
b. Kepada pihak tidak terkait	173,608,755	724,326	786,966	4,886,678	180,006,725
3. Jumlah aktiva produktif	183,781,638	724,326	786,966	4,886,678	190,179,608

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo

B. Analisis Data

1. Analisis Faktor Permodalan

Perhitungan Rasio CAR tahun 2011:

$$\text{Rasio CAR} : \frac{27159459,17}{76921853,5} \times 100\%$$

$$: 35,3\%$$

Perhitungan Rasio CAR tahun 2012:

$$\text{Rasio CAR} : \frac{29905003,79}{110144383} \times 100\%$$

$$: 27,15 \%$$

Tabel 14. Perhitungan Rasio CAR

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	CAR	35,3	27,15
2	ATMR	76921853,5	110144383
3	KPMM	6153748,28	8811550,64
4	Kriteria	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah, perhitungan pada lampiran

Dari data perhitungan rasio CAR pada tabel 14 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2011 sebesar 35,3% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 27,15%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa CAR pada tahun

2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Namun PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo termasuk dalam kategori sehat karena hasil rasio masih di atas kriteria.

2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan Rasio KAP untuk tahun 2011

$$\text{Rasio KAP} : \frac{5814913,5}{156501679} \times 100\% : 3,72\%$$

Perhitungan Rasio KAP untuk tahun 2012

$$\text{Rasio KAP} : \frac{5839065,5}{225297606} \times 100\% : 2,97\%$$

Tabel 15. Perhitungan Rasio KAP

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	KAP	3,72	2,97
2	Kriteria	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah, perhitungan pada lampiran

Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel 15 menunjukkan bahwa pergerakan rasio KAP pada tahun 2011 sebesar 3,72% dan terjadi penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,75% menjadi 2,97%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2012

PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo menunjukkan keadaan yang sehat walaupun mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva produktif pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo mengandung potensi tidak memberikan penghasilan sangat kecil.

3. Analisis Faktor Manajemen

Perhitungan faktor manajemen PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Perhitungan Faktor Manajemen

No	Uraian	Tahun	
		2011	2012
1	Jumlah nilai kredit manajemen	86	88
2	Kriteria	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah, perhitungan pada lampiran

Dari hasil penilaian terhadap faktor manajemen pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo pada tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa faktor manajemen pada tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sebesar 2 poin. Nilai ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo berada dalam kondisi sehat, karena pada tahun yang bersangkutan PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo mampu untuk mengatur Bank baik dalam segi manajemen umum maupun manajemen risiko.

4. Analisis Faktor Rentabilitas

a. Perhitungan Rasio ROA

Tahun 2011

Laba/rugi sebelum pajak : 4969194

Total Aktiva : 156501679

$$\text{Rasio ROA} : \frac{4969194}{156501679} \times 100\% : 3,18\%$$

Tahun 2012

Laba/rugi sebelum pajak : 5634072

Total Aktiva : 225297606

$$\text{Rasio ROA} : \frac{5634072}{225297606} \times 100\% : 2,5 \%$$

Tabel 17. Perhitungan Rasio ROA

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	ROA	3,18	2,5
2	Kriteria	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 17 diperoleh hasil untuk rasio ROA pada tahun 2011 sebesar 3,18% dan pada tahun 2012 sebesar 2,5%. Walaupun terjadi penurunan sebesar 0,68%, PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo berada dalam kondisi sehat karena nilai ROA masih di atas kriteria.

b. Perhitungan Rasio BOPO

Tahun 2011

Beban Operasional : 19999293

Pendapatan Operasional : 24823254

$$\text{Rasio BOPO} : \frac{19999293}{24823254} \times 100\% : 80,57\%$$

Tahun 2012

Beban Operasional : 24714603

Pendapatan Operasional : 30389688

Rasio BOPO : $\frac{24714603}{30389688} \times 100\%$: 81,33 %

Tabel 18. Perhitungan Rasio BOPO

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	BOPO	80,57	81,33
2	Kriteria	CUKUP SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tabel 18 menunjukkan tingkat efisiensi suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh angka rasio BOPO pada tahun 2011 sebesar 80,57% dengan kriteria cukup sehat menjadi sehat. Hal ini dikarenakan rasio BOPO pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,76% sehingga menjadi 81,33%.

5. Analisis Faktor Likuiditas

a. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*cash ratio*)

cash ratio tahun 2011 : $\frac{26092794}{89153125} \times 100\%$: 29,27%

cash ratio tahun 2012 : $\frac{35122976}{123163996} \times 100\%$: 28,52%

Tabel 19. Perhitungan Rasio CR

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	CR	29,27%	28,52%
2	Kriteria	SEHAT	SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Tabel 19 menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2011 adalah sebesar 29,27% dan terjadi peningkatan tahun 2012 menjadi 28,52% yang artinya bahwa PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo berada dalam kondisi sangat sehat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

b. Perhitungan Rasio LDR

$$\text{Rasio LDR 2011} : \frac{125147389}{123824415} \times 100\% : 101,06\%$$

$$\text{Rasio LDR 2012} : \frac{183123392}{157401638} \times 100\% : 116,34\%$$

Tabel 20. Perhitungan Rasio LDR

No	Uraian	Tahun	
		2011 (%)	2012 (%)
1	LDR	101,06	116,34
2	Kriteria	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT

Sumber: Data diolah (perhitungan pada lampiran)

Dari hasil perhitungan pada tabel 20 di atas, pada tahun 2011 nilai rasio LDR sebesar 101,06% dan pada tahun 2012 sebesar 116,34%. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo, namun tidak seimbang dengan dana yang diterima oleh bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo tidak sehat dilihat dari rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor permodalannya periode 2011-2012.

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 14), dapat diketahui bahwa nilai CAR tahun 2011 (35,3%) mengalami penurunan pada tahun 2012 (27,15%). Namun, tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor permodalan periode 2011-2012 termasuk dalam kategori sehat karena tetap berada di atas batas minimal yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa modal bank sudah mencukupi untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2. Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari kualitas aktiva produktif periode 2011-2012.

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor kualitas aktiva produktif periode 2011-2012 termasuk dalam kategori sehat. Rasio KAP menunjukkan bahwa jumlah aktiva produktif tidak memberikan penghasilan sangat kecil walaupun mengalami penurunan dari 3,72% menjadi 2,97%. Hal ini dikarenakan nilai rasio KAP tersebut masih berada pada kriteria sehat yaitu 0-10,35%.

3. Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor manajemen periode 2011-2012.

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 16), tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor

manajemen periode 2011-2012 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan 10 pertanyaan/ pernyataan untuk manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan untuk manajemen risiko. Total nilai faktor manajemen adalah sebesar 86 untuk tahun 2011 dan 88 untuk tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan serta manajemen pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo semakin baik.

4. Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor rentabilitas periode 2011-2012.

Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor rentabilitas ROA periode 2011-2012 mengalami penurunan. Rasio ROA pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,18% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 2,5%. Namun, tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo masih termasuk dalam kategori sehat karena tetap berada $\geq 1,215\%$.

Dilihat dari faktor rentabilitas BOPO periode 2011-2012, hasil rasio mengalami kenaikan yaitu dari 80,57% menjadi 81,33%. Hal ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo yang tadinya berada pada kategori cukup sehat menjadi berada pada kategori sehat. Namun pihak bank harus tetap memperhatikan pengeluaran biaya operasional agar dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga dapat menunjang pencapaian rasio efisiensi usaha yang lebih baik dari tahun ke tahun.

5. Tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dilihat dari faktor likuiditas periode 2011-2012.

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 19 dan 20), dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* tahun 2011 (29,27%) mengalami kenaikan pada tahun 2012 (28,52%). Berdasarkan hasil tersebut, PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dapat menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki pada tahun 2011 dan 2012. Sedangkan dilihat dari rasio LDR, hasil rasio mengalami kenaikan yaitu dari 101,06% menjadi 116,34%. Namun, tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo termasuk dalam kategori tidak sehat. Hal ini dikarenakan kredit yang diberikan lebih besar daripada dana yang diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo antara lain:

1. Faktor permodalan (CAR) pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo tahun 2011 sebesar 35,3% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 27,15%. Rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan rasio CAR lebih dari 8%.
2. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP) pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo tahun 2011 sebesar 3,72% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 2,97%. Walaupun mengalami penurunan, pergerakan rasio KAP tersebut menunjukkan keadaan yang sehat.
3. Faktor manajemen untuk periode 2011-2012 masing-masing sebesar 86 dan 88 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo berada dalam keadaan sehat.
4. Faktor rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 3,18% dan 2,5% menunjukkan berada pada kategori sehat walaupun mengalami penurunan. Sedangkan BOPO pada tahun 2011 dan 2012 masing-

masing 80,57% dan 81,33% yang mengalami kenaikan sehingga menunjukkan termasuk dalam kategori sehat.

5. Faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu *cash ratio* dan LDR. *Cash ratio* pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing 29,27% dan 28,52% termasuk dalam kategori sehat. Sedangkan untuk rasio LDR termasuk dalam kategori tidak sehat karena kredit yang diberikan lebih besar daripada dana yang diterima, ditunjukkan dengan hasil rasio masing-masing 101,06% dan 116,34% untuk tahun 2011 dan 2012.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo diharapkan lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah untuk kedepannya. Sehingga dalam pelaksanaannya, PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Tetap mempertahankan kualitas aktiva produktif sehingga tidak memberikan penghasilan yang sangat kecil.
2. Memperhatikan pengeluaran biaya operasional agar dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga dapat menunjang pencapaian rasio efisiensi usaha yang lebih baik dari tahun ke tahun

3. PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo harus lebih ketat untuk pemberian kredit, dalam artian bahwa kredit hanya diberikan pada nasabah yang benar-benar memegang teguh janjinya untuk melakukan kewajiban membayar kembali dana serta bunganya.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo dan seberapa besar pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (1997). *Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12.KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir, (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2004). *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: FE UI
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.
- Ruwaida, Fitri. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan* (Studi kasus pada PD.BPR Bank Klaten).
- Riadi, Muchlisin (2013). *Jenis-jenis Bank*. Diakses di www.kajianpustaka.com/2013/01/jenis-jenis-bank/ pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2013 pukul 11.25 WIB.
- Scoot. (2003). *Pengertian Earning*. Diakses di <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2114460-pengertian-earning/> pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2013 pukul 23.25 WIB.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2011

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2011

Modal

Modal Inti

Modal disetor	:	15000000	
Cadangan	:	4052930	
Laba/rugi tahun lalu	:	3221408	
Laba/rugi tahun berjalan	:	<u>3923598</u>	+
Jumlah	:	26197936	

Modal Pelengkap

1,25% x ATMR	:	<u>961523,1688</u>	+
Jumlah Modal	:	27159459,17	
Modal minimum: 8% x ATMR	:	<u>6153748,28</u>	-
Kelebihan Modal	:	21005710,89	

Perhitungan ATMR Tahun 2011

(Ribuan Rp.)

Keterangan	Bobot (%)	2011	
		Nominal	ATMR
1) Aktiva Neraca			
a. Kas	0	834124	0
b. Sertifikat BI	0	0	0
c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
d. Kredit kepada atau yang dijamin oleh Bank lain atau Perda	20	25258670	5051734
e. Kredit yang diberikan	50	125147389	62573694,5
f. Aktiva tetap dan inventaris	100	4646731	4646731
g. Rupa-rupa Aktiva	100	4649694	4649694
Jumlah ATMR			76921853,5

Perhitungan Rasio CAR

$$\text{Rasio CAR} : \frac{27159459,17}{76921853,5} \times 100\%$$

: 35,3% (SEHAT)

2. Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) : 156501679

(Ribuan Rp.)

Aktiva Produktif Diklasifikasikan	
Kriteria	Tahun 2011
Lancar (0% x 126884902)	0
Kurang Lancar (50% x 412690)	206345
Diragukan (75% x 3594190)	2695642,5
Macet (100% x 2912926)	2912926
Jumlah	5814913,5

Perhitungan Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{5814913,5}{156501679} \times 100\% = 3,72\% \text{ (SEHAT)}$$

3. Faktor Manajemen Tahun 2011

No	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1	Manajemen Umum		
	a. Strategi/Sasaran	2	6
	b. Struktur	2	8
	c. Sistem	3	10
	d. Kepemimpinan	3	10
	Jumlah	10	34
2	Manajemen Risiko		
	a. Risiko Likuiditas	3	10
	b. Risiko Kredit	3	10
	c. Risiko Operasional	3	11
	d. Risiko Hukum	2	7
	e. Risiko Pemilik Dan Pengurus	4	14
	Jumlah	15	52
3	Total Nilai Manajemen	25	86

Sumber: PD. BPR BP Kulon Progo

Nilai Kredit komponen manajemen adalah 88

Nilai Kredit komponen manajemen umum = 10% x 34 = 3,4

Nilai Kredit komponen manajemen risiko = 10% x 52 = 5,2

Nilai Kredit komponen manajemen = 20% x 86 = 17,2 **(SEHAT)**

4. Faktor Rentabilitas Tahun 2011

- a. Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Labarugi sebelum pajak : 4969194

Total Aktiva : 156501679

Rasio ROA : $\frac{4969194}{156501679} \times 100\%$: 3,18% (**SEHAT**)

- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban Operasional : 19999293

Pendapatan Operasional : 24823254

Rasio BOPO : $\frac{19999293}{24823254} \times 100\%$: 80,57% (**CUKUP SEHAT**)

5. Faktor Likuiditas Tahun 2011

- a. Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (*cash ratio*)

Alat Likuid	
Keterangan	Tahun 2011
Kas	834124
Antarbank Aktiva	25258670
Jumlah	26092794
Hutang Lancar	
Keterangan	Tahun 2011
Kewajiban Segera	336848
Tabungan	66035720
Deposito Berjangka	22780557
Jumlah	89153125

Perhitungan Rasio

Cash ratio : $\frac{26092794}{89153125} \times 100\%$: 29,27% (**SEHAT**)

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank (LDR)

Kredit yang Diberikan	
Keterangan	Tahun 2011
Kredit yang Diberikan	125147389
Jumlah	125147389
Dana yang Diterima	
Keterangan	Tahun 2011
Tabungan	66035720
Deposito Berjangka	22780557
Pinjaman Yang Diterima	8810202
Modal Inti	26197936
Jumlah	123824415

Perhitungan Rasio

$$\text{Rasio LDR} = \frac{125147389}{123824415} \times 100\% = 101,06\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2012

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2012

Modal

Modal Inti

Modal disetor	:	15727000
Cadangan	:	4612356
Laba/rugi tahun lalu	:	3923598
Laba/rugi tahun berjalan	:	<u>4265245</u> +
Jumlah	:	28528199

Modal Pelengkap

1,25% x ATMR	:	<u>1376804,788</u> +
Jumlah Modal	:	29905003,79
Modal minimum: 8% x ATMR	:	<u>8811550,64</u> -
Kelebihan Modal	:	21093453,15

Perhitungan ATMR Tahun 2012

(Ribuan Rp.)

Keterangan	Bobot (%)	2012	
		Nominal	ATMR
1) Aktiva Neraca			
a. Kas	0	2102346	0
b. Sertifikat BI	0	0	0
c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito	0	0	0
d. Kredit kepada atau yang dijamin oleh Bank lain atau Perda	20	33020630	6604126
e. Kredit yang diberikan	50	183123392	91561696
f. Aktiva tetap dan inventaris	100	7206092	7206092
g. Rupa-rupa Aktiva	100	4772469	4772469
Jumlah ATMR			110144383

Perhitungan Rasio CAR

$$\text{Rasio CAR} : \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$: \frac{29905003,79}{110144383} \times 100\%$$

$$: 27,15 \% \text{ (SEHAT)}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) : 225297606

(Ribuan Rp.)

Aktiva Produktif Diklasifikasikan	
Kriteria	Tahun 2012
Lancar (0% x 183781638)	0
Kurang Lancar (50% x 724326)	362163
Diragukan (75% x 786966)	590224,5
Macet (100% x 4886678)	4886678
Jumlah	5839065,5

Perhitungan Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} : \frac{5839065,5}{225297606} \times 100\% : 2,97\% \text{ (SEHAT)}$$

3. Faktor Manajemen Tahun 2012

No	Uraian	Jumlah pertanyaan	Nilai Kredit
1	Manajemen umum		
	a. Strategi/sasaran	2	6
	b. Struktur	2	7
	c. Sistem	3	10
	d. Kepemimpinan	3	11
	Jumlah	10	36
2	Manajemen Risiko		
	e. Risiko Likuiditas	3	10
	f. Risiko Kredit	3	10
	g. Risiko Operasional	3	10
	h. Risiko Hukum	2	8
	i. Risiko pemilik dan pengurus	4	14
	Jumlah	15	52
3	Total Nilai Manajemen	25	88

Sumber: PD. BPR BP Kulon Progo

Nilai Kredit komponen manajemen adalah 86

Nilai Kredit faktor manajemen umum = $10\% \times 36 = 3,6$

Nilai Kredit faktor manajemen risiko = $10\% \times 52 = 5,2$

Nilai Kredit faktor manajemen = $20\% \times 88 = 17,6$ (SEHAT)

4. Faktor Rentabilitas Tahun 2012

- a. Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Laba/rugi sebelum pajak : 5634072

Total Aktiva : 225297606

Rasio ROA : $\frac{5634072}{225297606} \times 100\%$: 2,5 % **(SEHAT)**

- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban Operasional : 24714603

Pendapatan Operasional : 30389688

Rasio BOPO : $\frac{24714603}{30389688} \times 100\%$: 81,33 % **(SEHAT)**

5. Faktor Likuiditas Tahun 2012

- a. Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (*cash ratio*)

Alat Likuid	
Keterangan	Tahun 2012
Kas	2102346
Antarbank Aktiva	33020630
Jumlah	35122976
Hutang Lancar	
Keterangan	Tahun 2012
Kewajiban segera	574469
Tabungan	93711482
Deposito berjangka	28878045
Jumlah	123163996

Perhitungan Rasio

Cash ratio : $\frac{35122976}{123163996} \times 100\%$: 28,52% **(SEHAT)**

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank (LDR)

Kredit yang Diberikan	
Keterangan	Tahun 2012
Kredit yang Diberikan	183123392
Jumlah	183123392
Dana yang Diterima	
Keterangan	Tahun 2012
Tabungan	93711482
Deposito Berjangka	28878045
Pinjaman yang Diterima	6283912
Modal Inti	28528199
Jumlah	157401638

Perhitungan Rasio

$$\text{Rasio LDR} : \frac{183123392}{157401638} \times 100\% : 116,34\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

LAMPIRAN 3

Pertanyaan-pertanyaan Manajemen

I. Manajemen Umum

A. Strategi/Sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
2. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kebijakan dalam rangka memanfaatkan peluang.

B. Struktur

1. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan yang tertulis secara spesifik dan jelas.
2. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.

C. Sistem

1. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
2. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti system dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.

3. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memiliki system informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.

D. Kepemimpinan

1. Manajemen bank memiliki itikad untuk mentaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
2. Pimpinan bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
3. Pimpinan bank berupaya mengasah kemampuan diri agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.

II. Manajemen Risiko

A. Risiko Likuiditas

1. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar bank.
2. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyedia dana.
3. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinen secara akurat.

B. Risiko Kredit

1. Dalam memberikan kredit, bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.

2. Sebelum kredit diberikan, bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
3. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

C. Risiko Operasional

1. Bank menerapkan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.
3. Dalam pemberian kreditnya, bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.

D. Risiko Hukum

1. Bank mempunyai mekanisme control untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta penyimpanan yang aman.
2. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian serta komitmen kepada BI.

E. Risiko Pemilik dan Pengurus

1. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung seseorang pengurus tertentu.

2. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya.
3. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis resiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
4. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.



PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR KULON PROGO

Alamat : Jl. Khudori 36 Wates Kulon Progo 55611 Telp. (0274) 773662 Fax. (0274) 773107

Form : L-14
Rev 4



LEMBAR DISPOSISI PD. BPR BANK PASAR KULON PROGO

Alamat : Jl. Khudori No. 36 Wates Kulon Progo 55611
Telp. (0274) 773662 Fax. (0274) 773107

Kode 002
No. Urut 632
Perihal Izin Survei tugas akhir
Tgl 23-04-13
No Surat 273/UN 34.38/DT/2013
Dari : UNY Desy Natalia

INSTRUKSI/INFORMASI

Apakah memungkinkan

See

*memungkinkan
 utk di bantu f.*

*memungkinkan
 utk di bantu.*

DITERUSKAN KEPADA :

1. Direktur
2. Bagian Pengawasan
 - a. Seksi Audit Internal
 - b. ~~Seksi TI dan Laporan~~
 - c. Audit Organisasi dan SDM
3. Bagian Marketing 1
 - a. Bagian Dana
 - b. Seksi Kredit Pegawai
 - c.
4. Bagian Marketing 2
 - a. Seksi Kredit Komersil
 - b. Seksi Kredit Program
 - c.
5. Bagian Pelayanan
 - a. Seksi Layanan Nasabah
 - b. Seksi Kas
 - c. ~~Seksi TI dan Laporan~~
6. Bagian Administrasi
 - a. Seksi Administrasi Kredit
 - b. Seksi Dokumentasi Legal dan Penilai
 - c. Seksi Personalian dan Umum
 - d.
7.



Tgl. 22-05-13

Paraf

8